

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kestabilan perekonomian di suatu negara ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sektor perbankan yang mempunyai tugas utama sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank dapat dikatakan sebagai penggerak utama roda perekonomian karena perannya sebagai alternatif sumber modal guna menggerakkan sektor riil, mendanai proyek negara dan juga membiayai kebutuhan masyarakat pada umumnya. Disisi lain, sebagaimana perusahaan pada umumnya, bank juga berorientasi untuk mendapatkan laba yang maksimum serta kelangsungan usaha yang baik. Agar tetap bertahan dan memperoleh keuntungan, maka bank harus memaksimalkan kegiatan pendanaan untuk memperoleh keuntungan melalui alternatif investasi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau tabungan pada bank lain. Dalam menjalankan usaha bank perkreditan rakyat dilarang 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro, 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, 3) Melakukan penyertaan modal, 4) Melakukan usaha perasuransian. BPR dengan batasan-batasan usaha yang diperkenankan oleh otoritas perbankan maka sumber pendapatan usaha dari BPR tertumpu pada pendapatan bunga kredit dengan biaya bunga pendanaan (Bank Indonesia,2017).

Tujuan fundamental perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki (Nurhayati, 2010).

Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Zulfikar, 2014).

Tingkat profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Manajemen bank harus profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi bank harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kredit bermasalah dan sebaliknya profitabilitas meningkat karena pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bank juga meningkat (Agustiningrum, 2011).

Untuk meningkatkan profitabilitas maka hendak bank perkreditan rakyat dengan modal dan dana pihak ketiga yang tersedia dapat menjalankan fungsi intermediasi yaitu dengan menyalurkan kredit dengan bunga kredit yang lebih rendah serta didukung dengan penambahan kantor cabang, modernisasi IT dan tenaga kerja yang handal. Tujuan dari pemberian bunga kredit yang rendah adalah agar BPR dapat bersaing dalam penyaluran kredit kepada masyarakat yang tentunya akan meningkatkan jumlah kredit secara account maupun secara nominal. Dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat tentunya harus tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta menjaga efisiensi dalam hal pengeluaran biaya (Zulfikar, 2014).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Aini, 2013). Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank dan semakin rendah profitabilitas bank karena pendapatan bunga kredit yang sedikit. NPL mengacu pada pinjaman yang kualitas kreditnya menurun sehingga pokok dan/atau bunga yang jatuh tempo tidak tertagih (Rahman, Md. Asaduzzaman, & Hossin, 2017). Tingginya NPL akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya NPL juga mengakibatkan banyaknya pendapatan bunga yang tidak tertagih.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ratio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin rendah rasio LDR maka semakin rendah pula tingkat penyaluran kredit (Purba, Syaikat, & Maulana, 2016).

Penelitian ini menggunakan dua rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu Non Performing Loan (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) seperti penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Febriyono (2015), Zulfikar (2014), Hermina dan Supriyanto (2014), Chintya Putri (2015), Sabir, Ali dan Habbe (2014), dan Nsobilla (2015).

Berdasarkan hasil penelitian Agustiningrum (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Chintya Putri (2015) dan Nsobilla (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian Zulkifar (2014), Hermina dan Supriyanto, dan Febriyono (2015) menunjukkan hasil yaitu NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Namun berbeda lagi dengan hasil penelitian Sabir, Ali dan Habbe (2014) yang menyatakan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Besarnya tingkat ROA, NPL, dan LDR pada PT. BPR Dana Nagoya dapat dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat ROA, NPL dan LDR Pada PT BPR Dana Nagoya

Indikator	Des 2015 (%)	Des 2016 (%)
ROA	4%	3%
NPL	3%	4%
LDR	79%	67%

Sumber : www.ojk.go.id

Dapat dilihat pada tabel 1.1, rasio ROA pada Desember 2015 sebesar 4% dan pada Desember 2016 menurun menjadi 3% hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan profit pada PT BPR Dana Nagoya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, batas aman untuk rasio NPL suatu bank secara umum adalah $< 5\%$, rasio NPL pada Desember 2015 sebesar 3% sedangkan pada Desember 2016 sebesar 4% hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kredit bermasalah dan batas aman untuk rasio LDR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 adalah sekitar 78%-92%, rasio LDR pada Desember 2015 sebesar 79% sedangkan pada Desember 2016 sebesar 67% hal ini menunjukkan bahwa adanya kendala dalam penyaluran kredit pada PT BPR Dana Nagoya. Dapat diasumsikan bahwa ROA yang menurun disebabkan oleh meningkatnya kredit macet yang menyebabkan adanya pendapatan bunga yang tidak tertagih dan pencadangan yang lebih besar dan berkurangnya penyaluran kredit yang menyebabkan pendapatan bunga kredit lebih rendah dari biaya bunga tabungan dan deposito.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul:
**“Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap
 Tingkat Profitabilitas di PT BPR Dana Nagoya”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya yaitu:

1. Adanya penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh meningkatnya *Non Performing Loan*.
2. Adanya hubungan menurunnya profitabilitas yang disebabkan oleh turunnya *Loan to Deposit Ratio*.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada hal-hal di bawah ini :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA).
3. Objek pada penelitian ini adalah PT BPR Dana Nagoya periode 2010 – 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh NPL terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya ?
2. Bagaimana pengaruh LDR terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya ?
3. Bagaimana pengaruh NPL dan LDR secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya.
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL dan LDR secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mengenai *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh peneliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek penelitian yaitu:

- a. Dapat menjadi masukan yang positif bagi perusahaan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

- a. Dapat digunakan sebagai referensi dalam perkembangan materi khususnya dalam bidang akuntansi.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan karya ilmiah dengan pokok bahasan yang serupa.